

GAMBARAN PENGETAHUAN TENTANG KEWASPADAAN DAN MITIGASI BENCANA TANAH LONGSOR DI KAMPUNG PAMEUNGPEUK DESA KARANGMUKTIKECAMATAN SALAWU KABUPATEN TASIKMALAYA

Deni Wahyudi¹, Dian Derajat²

Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Bhakti Kencana Tasikmalaya^{1,2}

deniwahyudi007@gmail.com¹

dianderajat28@gmail.com²

ABSTRAK

Indonesia sering mengalami bencana alam terutama longsor. Tahun 2018 kejadian tanah longsor di Kabupaten Tasikmalaya tepatnya di kecamatan Salawu, dalam satu tahun yang paling banyak terjadi pada bulan November dengan angka kejadian 26 kali terjadi longsor, sedikit kejadian terjadi pada bulan Februari 1 kali kejadian. Banyaknya korban akibat bencana dapat disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya pengetahuan tentang kewaspadaan dan mitigasi bencana. Penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang kewaspadaan dan mitigasi. Penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jumlah populasi seluruh warga berjumlah 70 orang di wilayah kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Sampel populasi menggunakan *total sampling*. Hasil penelitian menunjukkan pengetahuan baik sebanyak 56 orang (80,0 %) pengetahuan kurang baik sebanyak 14 orang (20,0 %). kewaspadaan baik sebanyak 66 orang (94,3 %) kategori kewaspadaan tidak baik yaitu 4 orang (5,7 %). mitigasi baik sebanyak 56 orang (80,0 %) sedikit dalam kategori mitigasi tidak baik yaitu 14 orang (20,0%).

Kata kunci: Bencana Tanah Longsor, Kewaspadaan, Mitigasi, Pengetahuan

PENDAHULUAN

Bencana adalah tragedi yang diakibatkan oleh serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor. Berdasarkan hal itu bencana adalah keadaan dan kondisi alam yang memungkinkan terjadinya

bencana. Misalnya kondisi tanah yang labil dengan lereng yang curam mengakibatkan terjadinya rawan longsor, apabila terjadi cuaca ekstrim berupa curah hujan yang tinggi mengakibatkan kemungkinan akan terjadi longsor. Peningkatan curah hujan berkorelasi positif terhadap kelembaban tanah sebelum terjadi longsor (Camici et al., 2015).

Bencana dapat dikelompokkan dengan tiga jenis yaitu, bencana alam, bencana non alam, dan bencana sosial. Indonesia merupakan negara yang berpotensi memiliki ketiga jenis bencana tersebut. Bencana alam yang terjadi di Indonesia antara lain gempa bumi, tsunami, gunung berapi, tanah longsor, banjir, kekeringan, erosi, abrasi, dan cuaca ekstrim serta gelombang ekstrim. Bencana non alam antara lain kegagalan teknologi, epidemi dan wabah penyakit. Sedangkan untuk bencana sosial antara lain adalah konflik sosial, ras dan agama (SARA) dan terorisme. Dalam beberapa kasus, bencana longsor yang terjadi di Indonesia disebabkan karena struktur tanah yang mudah bergerak. Bencana-bencana tersebut dapat mempengaruhi kehidupan Sampai perekonomian di Indonesia serta dapat menimbulkan korban baik korban jiwa maupun harta benda (Rahman, 2015).

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di antara benua Asia dan Australia serta Lautan Hindia dan Pasifik. Dengan jumlah pulau sebanyak 17.508 ini mengakibatkan banyak pula daerah di Indonesia yang rawan akan bencana. Indonesia memang dikenal sebagai negara yang paling berisiko terkena bencana karena berada tepat pada pertemuan tiga lempeng besar yaitu lempeng Pasifik, lempeng Eurasia dan lempeng Indo-Australia. Dari itu sangat penting bagi Indonesia agar bisa mengurangi risiko bencana serta bersama – sama siap siaga terhadap

bencana yang mungkin terjadi di masa yang akan datang (Chen & Huang, 2013).

Provinsi Jawa Barat adalah daerah yang rawan bencana. Tanah longsor adalah jenis pergerakan tanah yang terjadi ketika lapisan paling atas bumi dan bebatuan dipisahkan dari bagian utama gunung atau bukit. Ini biasanya terjadi karena curah hujan yang tinggi. Jawa Barat adalah zona merah karena memiliki kerentanan tanah yang tinggi alias mudah longsor. Dalam setiap kasus, dampak bencana dapat di kurangi atau diminimalisir dengan mengenali penyebab bencana dan mempertimbangkan kejadian bencana yang terjadi dengan menganalisis informasi bencana yang ada sehingga dapat memberikan kerangka kerja peringatan dini. Dari berbagai area yang rawan terjadi bencana di provinsi Jawa Barat salah satunya adalah Kabupaten Tasikmalaya (Sugianto & Astita, 2018).

Tanah longsor adalah salah satu bencana umum yang sering terjadi di Indonesia. Bencana yang terjadi membawa dampak pada orang dan lingkungannya. Kerentanan terhadap bencana dapat disebabkan kurangnya manajemen bencana yang tepat, dampak alami, atau orang itu sendiri. Kerugian yang dihasilkan tergantung pada kapasitas kekuatan komunitas dalam bencana (Yuningsih et al., 2017).

Bencana yang paling umum terjadi di Kabupaten Tasikmalaya adalah longsor. Kondisi tanah yang curam di sertai hujan dengan

intensitas sedang hingga tinggi mengguyur beberapa daerah di wilayah Kabupaten Tasikmalaya serta masih banyaknya daerah pegunungan merupakan salah satu faktor kuat yang menyebabkan longsor terjadi di Kabupaten Tasikmalaya, salah satunya terjadi di Kampung Pameungpeuk Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, bencana tanah longsor terjadi pada tanggal 06 september 2018 pada pukul 05.00 WIB menyebabkan 2 rumah tertimpa tanah longsor, selain tanah longsor, gempa bumi dan banjir merupakan bencana lainnya yang sering terjadi di Kabupaten Tasikmalaya. Jumlah bencana selama tahun 2018 dari mulai januari sampai desember yang paling banyak terjadi di Kabupaten Tasikmalaya adalah bencana alam tanah longsor, jumlah keseluruhan dari bulan januari sampai desember, bencana longsor menempati peringkat bencana paling tinggi di Kabupaten Tasikmalaya dibanding bencana lain jumlah bencana sampai 70 kejadian yang paling banyak terjadi yaitu di bulan Nopember sampai 26 kejadian dan yang paling sedikit terjadi di bulan Februari dengan 1 kali kejadian tanah longsor (BPBD Kabupaten Tasikmalaya 2018).

Pengetahuan mengenai penanganan kewaspadaan dan mitigasi tanggap darurat sangat penting sehingga berpengaruh besar bagi masyarakat yang tinggal di wilayah-wilayah yang rawan terkena bencana tanah longsor. Bencana alam yang terjadi akan menimbulkan

banyak kerugian dan dampak yang negatif bagi masyarakat, baik material maupun nonmaterial, maka sangatlah di perlukan usaha-usaha untuk meminimalisir kerugian, mitigasi merupakan salah satu upaya untuk meminimalkan dampak tersebut, sehingga masyarakat harus sadar akan pentingnya mitigasi untuk meminimalisir dampak dari bencana yang terjadi, mitigasi bencana dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan untuk mengurangi dampak dari suatu bencana sebelum bencana itu terjadi. Sedangkan jika tidak ada upaya yang dilakukan dalam penanganan tanggap darurat dampak dan kerugian akan lebih besar khususnya bagi masyarakat, maka dibutuhkan bekal bagi masyarakat tentang pengetahuan penanganan bencana, penanganan bencana dapat di artikan sebagai upaya penyelamatan jiwa, melindungi harta dan menangani dampak dari bencana (Kumiayanti, 2012).

Kewaspadaan sangat berharga sehingga setiap orang dapat memahami risiko, dapat mengawasi ancaman bahaya dan berkontribusi dalam memberdayakan ketangguhan masyarakat dari risiko bencana, di samping itu, partisipasi bersama-sama, dan saling percaya adalah nilai-nilai modal sosial yang telah teruji dan terus didukung baik kemampuan perorangan maupun kelompok masyarakat, merencanakan, bereaksi, dan bangkit dari situasi keterpurukan akibat bencana. Sebagai proses ketahanan sosial dan budaya agar sadar bencana untuk jangka panjang

dalam ketangguhan masyarakat (Kurniawati, 2020).

Kewaspadaan terhadap bencana sangat diperlukan dalam rangka menghindari risiko-risiko adanya korban jiwa, serta meminimalisir kepanikan akan adanya bencana tanah longsor. dengan adanya kewaspadaan terhadap bencana tanah longsor diharapkan masyarakat lebih sadar akan adanya bencana yang akan datang secara tidak dikehendaki. Data Kabupaten Tasikmalaya pada bencana tanah longsor menempati kejadian paling banyak yaitu di tahun 2018, mencapai 70 kejadian yang terbanyak kejadiannya di kecamatan Salawu. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Tentang Kewaspadaan Dan Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kampung Pameungpeuk Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya” (BPBD Kabupaten Tasikmalaya 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian Kuantitatif dengan metode deskriptip yang bertujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel, yaitu pengetahuan, kewaspadaan, dan mitigasi bencana di Kampung Pameungpeuk Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya. Dengan pendekatan eksplivatif yaitu memberikan gambaran/ penjelasan mengenai konsep dari variabel-

variabel yang diteliti. Meliputi variabel pengetahuan, kewaspadaan dan mitigasi bencana (Sugiono, 2015).

HASIL PENELITIAN

1. Analisa Univariat

- a. Gambaran Pengetahuan Di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil pengolahan data mengenai Gambaran Pengetahuan Di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Distribusi Responden berdasarkan Pengetahuan Di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

No	Pengetahuan	N	%
1	Baik	26	80%
2	Kurang baik	14	20%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 1 Menunjukkan frekuensi Gambaran Pengetahuan Di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya lebih besar dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 56 orang (80,0 %) dan lebih sedikit pengetahuan kurang baik sebanyak 14 orang (20,0 %).

- b. Gambaran kewaspadaan di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil pengolahan data mengenai Gambaran Kewaspadaan Di Kampung Pameungpeuk

Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2
Distribusi Responden Berdasarkan Kewaspadaan Di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

No	Kewaspadaan	N	%
1	Baik	66	94,3%
2	Kurang baik	4	5,7%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 2 Menunjukkan frekuensi gambaran kewaspadaan di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya lebih besar ada dalam kategori kewaspadaan baik sebanyak 66 orang (94,3 %) dan sedikit dalam katagori kewaspadaan tidak baik yaitu 4 orang (5,7 %).

- c. Gambaran mitigasi di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

Hasil pengolahan data mengenai Gambaran Mitigasi Di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya dapat di lihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3
Distribusi Responden Berdasarkan Mitigasi Di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

No	Mitigasi	N	%
1	Baik	56	80%
2	Kurang baik	14	20%
Jumlah		70	100%

Dari tabel 3 Menunjukkan frekuensi Gambaran Mitigasi di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya lebih besar ada dalam kategori mitigasi baik sebanyak 56 orang (80,0 %) dan sedikit dalam katagori mitigasi tidak baik yaitu 14 orang (20,0%).

PEMBAHASAN

1. Gambaran pengetahuan di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan tentang bencana tanah longsor di Kampung Pameungpeuk Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar dalam katagori pengetahuannya baik sebanyak 56 orang (80,0%). Menurut (Hakim, 2017) menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan masyarakat mengenai mitigasi kategori baik sebanyak 48 responden (87,3%). Gambaran tingkat pengetahuan masyarakat tentang tanggap darurat kategori baik sebanyak 49 responden (89,1%).

2. Gambaran kewaspadaan di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran kewaspadaan tentang bencana tanah longsor di Kampung Pameungpeuk Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar dalam katagori kewaspadaan baik sebanyak 66 orang (94,3%).

Menurut (Fitriadi et al., 2017) menunjukkan bahwa keseluruhan masyarakat di daerah penelitian sudah melakukan persiapan yang cukup baik, berbagai kesiapan yang dilakukan masyarakat dalam menghadapi bencana tanah longsor sudah dinilai sangat efektif dalam menghadapi bencana tanah longsor.

3. Gambaran mitigasi di Kampung Pameungpeuk Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran mitigasi tentang bencana tanah longsor di Kampung Pameungpeuk Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya sebagian besar dalam kategori mitigasi baik sebanyak 56 orang (80,0 %). Hal ini hampir mirip dengan penelitian (Rusnaryati, 2019) dengan hasil penelitiannya yaitu di dapatkan teknik mitigasi yang dilakukan masyarakat untuk tetap bertahan di daerah rawan longsor adalah tidak menebang pohon sembarangan, memperbaiki saluran air setiap memasuki musim hujan, melakukan pembangunan TPT (tembok penahan tebing). Agar masyarakat selalu siap maka pemahaman bahwa mereka tinggal di area potensial longsor perlu di tingkatkan, selain itu tanda-tanda tanah akan mengalami longsor perlu disosialisasikan.

SIMPULAN

1. Gambaran pengetahuan di Kampung Pameungpeuk Desa

Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, bahwa didapatkan hasil sebagian besar dalam kategori pengetahuan baik sebanyak 56 orang (80 %).

2. Gambaran kewaspadaan di Kampung Pameungpeuk Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, bahwa didapatkan hasil sebagian besar dalam kategori kewaspadaan baik sebanyak 66 orang atau 94,3 %.
3. Gambaran mitigasi di Kampung Pameungpeuk Desa Karangmukti Kecamatan Salawu Kabupaten Tasikmalaya, bahwa didapatkan hasil sebagian besar dalam kategori mitigasi baik sebanyak 56 orang atau 80,0%.

DAFTAR PUSTAKA

- Camici, S., Ciabatta, L., Brocca, L., Ponziani, F., Berni, N., & Moramarco, T. (2015). Landslide and flood hazard assessment in a climate change environment. *Unpublished*. <https://doi.org/10.13140/rg.2.1.147.6564>
- Chen, C., & Huang, W. (2013). *Land Usechange And Landslide Characteristics*.
- Fitriadi, M. W., Kumalawati, R., & Arisanty, D. (2017). Tingkat Kesiapsiagaan Masyarakat Terhadap Bencana Tanah Longsor Di Desa Jaro Kecamatan Jaro Kabupaten Tabalong. *Jpg (Jurnal Pendidikan Geografi*, 4(4).

- Hakim, D. R. L. (2017). *Gambaran Pengetahuan Mitigasi Dan Tanggap Darurat Bencana Tanah Longsor Pada Masyarakat Dukuh Semampir Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen*. STIKes Muhammadiyah Gombong.
- Kurniawati, D. (2020). Komunikasi Mitigasi Bencana Sebagai Kewaspadaan Masyarakat Menghadapi Bencana. *Jurnal Simbolika: Research And Learning In Communication Study*, 6(1), 51–58.
- Kurniayanti, M. R. (2012). *Peran Tenaga Kesehatan Dalam Penanganan Manajemen Bencana (The Role Ofhealth Of Officer In Handling Disaster*.
- Rahman, A. Z. (2015). Kajian Mitigasi Bencana Tanah Longsor Di Kabupaten Banjarnegara. *Gema Publica: Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Publik*, 1(1), 1–14.
- Rusnaryati, E. (2019). *Mitigasi Bencana Terhadap Bahaya Longsor Di Kabupaten Karanganyar*.
- Sugianto, C. A., & Astita, M. N. (2018). Implementasi Data Mining Dalam Data Bencana Tanah Longsor Di Jawa Barat Menggunakan Algoritma Fp-Growth. *Techno. Com*, 17(1), 91–102.
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Tindakan (Action Research). *Prosiding Seminar Nasional Jurusan PGSD FIP UNP Tahun 2015*.
- Yuningsih, A., Kurniawan, K., & Setiadi, A. (2017). Pengaruh Pengetahuan Kebencanaan Penduduk Di Wilayah Resiko Tinggi Tanah Longsor Terhadap Upaya Pengembangan Program Desa Tangguh Bencana. *Jurnal Medika Cendikia*, 4(2), 76–82.